

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Sumber di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Bali

Resti Mulyani¹, I Putu Sriartha², Gede Astra Wesnawa³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: putusriartha@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 12 Juni 2026

ABSTRACT

The problem of household waste is becoming an increasingly important environmental issue, necessitating source-based waste management supported by active community participation. This study aims to analyze the level of community participation and its relationship to education, income, and household perceptions. This study used a quantitative descriptive method. The sample size was determined at 56 households from a population of 1,135 families using the Slovin formula. These 56 samples were then selected using a proportional random sampling technique. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, followed by quantitative descriptive analysis. The results indicate that the level of community participation remains relatively low, particularly in the indicators of participation in thinking, implementation, and monitoring and maintenance. Education showed the strongest relationship compared to perception and income factors with the level of community participation in source-based waste management. Communities with higher levels of education tend to have higher levels of participation in waste management. This study recommends the importance of environmental education, strengthening community perception/awareness and economic well-being, providing waste management facilities and infrastructure, and village government support for optimal and sustainable community participation in source-based waste management.

Keywords: community participation, household waste, source-based.

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi isu lingkungan yang semakin penting sehingga diperlukan pengelolaan sampah berbasis sumber yang didukung partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dan hubungannya dengan pendidikan, pendapatan dan persepsi rumah tangga rumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel rumah tangga ditetapkan sebanyak 56 kepala keluarga dari 1.135 KK populasi dengan formula Slovin. Selanjutnya 56 sampel tersebut dipilih dengan teknik acak proporsional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah, terutama pada indikator partisipasi pemikiran, pelaksanaan, serta pengawasan dan pemeliharaan. Faktor pendidikan menunjukkan hubungan paling tinggi dibandingkan faktor persepsi dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih baik dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya edukasi lingkungan, penguatan persepsi/kesadaran dan ekonomi masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta dukungan pemerintah desa agar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat, sampah rumah tangga, berbasis sumber.*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan program, tetapi juga mencakup tahap perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat itu sendiri (SUAIB, 2023). Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan individu maupun kelompok dalam memberikan ide, tenaga, maupun kontribusi lainnya dalam mencapai tujuan bersama (Khikmawanto, 2022). Melalui partisipasi yang aktif, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang turut menentukan arah dan keberhasilan program pembangunan yang dijalankan (Nurhidayah, 2021).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian masyarakat terhadap program yang dijalankan (Rahmawati et al., 2021). Keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut karena mereka merasa dilibatkan sejak tahap awal perencanaan hingga pelaksanaan (Rusni, 2021). Oleh karena itu, pembangunan akan lebih efektif dan berkelanjutan apabila masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap prosesnya, sehingga program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nurjanah & Safrul, 2021).

Salah satu bidang pembangunan yang sangat memerlukan partisipasi masyarakat adalah pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Permasalahan sampah saat ini menjadi isu lingkungan yang sangat penting baik secara global maupun nasional (Sholihah, 2020). Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta perkembangan teknologi menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Jika tidak dikelola dengan baik, timbunan sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak pada kesehatan masyarakat. Timbunan sampah juga dapat menghasilkan lindi yang mencemari sumber air serta menjadi tempat berkembangnya berbagai vektor penyakit seperti demam berdarah dan diare (Nizar et al., 2025).

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan, dengan timbunan nasional tahun 2024 mencapai sekitar 31,9 juta ton yang sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga dan hanya sekitar 63,3% yang terkelola dengan baik (BRIN, 2024; Fitriani, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan

lingkungan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan melalui pengurangan pencemaran serta risiko penyakit, sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi melalui kegiatan daur ulang dan pemanfaatan sampah (Setyawati & Priyo Siswanto, 2020). Dengan demikian, semakin optimal sistem pengelolaan sampah yang diterapkan, maka semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Di sisi lain, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Menurut Khoiriyah (2021), rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan Surianti (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan bau, pencemaran, serta menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Dampak lainnya meliputi penurunan kualitas lingkungan, gangguan estetika, hingga potensi kerusakan ekosistem apabila sampah tidak dikelola sesuai prinsip berkelanjutan. Maka dari pada itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat agar dampak negatif dapat diminimalisir.

Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, di mana pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan serta penyediaan sarana dan prasarana, namun keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi masyarakat sebagai penghasil utama sampah (Mulyati, 2023). Salah satu pendekatan yang dikembangkan adalah pengelolaan sampah berbasis sumber melalui pemilahan, pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah sejak dari rumah tangga (Dinas kehutanan dan lingkungan hidup provinsi Bali, 2020). Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi beban tempat pembuangan akhir sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Di Provinsi Bali, upaya ini menjadi sangat penting mengingat Bali merupakan daerah pariwisata yang sangat bergantung pada kualitas lingkungan, namun implementasinya masih menghadapi tantangan berat seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan fasilitas, dan minimnya sosialisasi (Widiyanto et al., 2020).

SIPSN (2025) melaporkan bahwa Provinsi Bali menempati urutan ke-12 terbesar dalam timbunan sampah dari 37 provinsi di Indonesia. Kabupaten Buleleng memiliki timbunan sampah harian dan tahunan terbesar kedua, masing-masing 413,1 ton/hari dan 150.7779,68 ton/tahun dari seluruh provinsi di Bali. Permasalahan tersebut juga tercermin pada kasus penumpukan sampah di TPA Suwung yang menunjukkan keterbatasan kapasitas pengelolaan sampah di Bali, sehingga menegaskan urgensi penguatan pengelolaan sampah berbasis sumber yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat (Prayana, 2025).

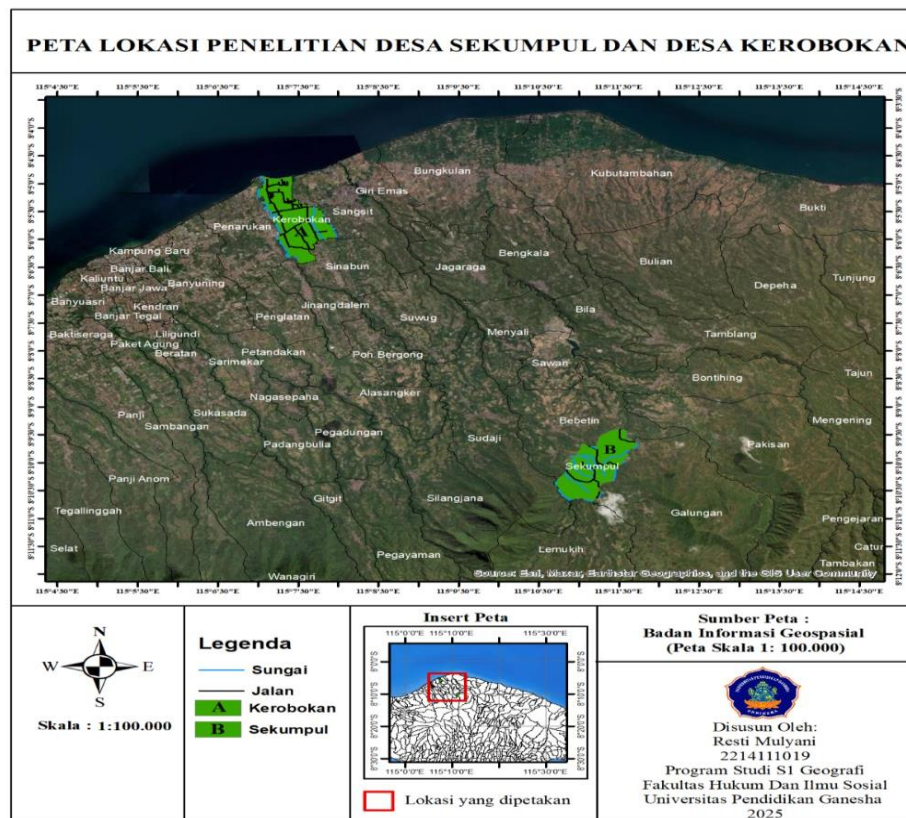
Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan dan kawasan pariwisata, tetapi juga mulai banyak ditemukan di wilayah perdesaan akibat meningkatnya volume sampah rumah tangga yang tidak diimbangi dengan

ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, seperti penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan rendahnya kualitas sanitasi. Penelitian (Kalpikawati & Pinaria, 2023; Laksmiwati et al., 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat desa masih belum optimal karena masyarakat masih sering membuang sampah sembaranga, kurangnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah berbasis sumber.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor penentu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, Bali. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar informasi ilmiah bagi pemerintah daerah untuk merumuskan strategi yang efektif dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di lokasi penelitian, pada lingkup kabupaten maupun provinsi di Wilayah Bali.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Buleleng memiliki permasalahan timbunan sampah terbesar kedua di Bali dan salah satu kecamatan yang pengelolaan sampahnya belum optimal adalah Kecamatan Sawan. Jumlah desa di Kecamatan Sawan adalah 14 Desa. Berdasarkan studi awal diketahui bahwa dari jumlah desa tersebut yang memiliki TPS3R Badan pengelola adalah 6 desa, sedangkan yang tidak memiliki TPS3R dan Badan Pengelola adalah 8 desa. Penetapan desa penelitian diambil satu desa yang berketegori punya TPS3R dan Badan Pengelola dan satu desa yang tidak memiliki TPS3R dan Badan Pengelola sampah secara random dengan teknik undian. Berdasarkan cara tersebut terpilih Desa Kerobokan yang memiliki TPS3R dan Badan Pengelola dan Desa Sekumpul yang tidak memiliki TPS3R dan Badan Pengelola sampah. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengukuran partisipasi menggunakan 4 indikator, yaitu; Partisipasi pemikiran, partisipasi pelaksanaan, partisipasi material, serta partisipasi pengawasan dan pengambilan keputusan, dan faktor-faktor penentu tingkat partisipasi yang diteliti yaitu: faktor pendidikan, pendapatan dan persepsi rumah tangga mencakup faktor sosial dan ekonomi atau penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara berpedoman pada kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya, teknik observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga di dua desa yang menjadi sampel penelitian, yaitu: Desa Kerobokan sebanyak 627 KK dan Desa Sekumpul sebanyak 508 KK sehingga total populasi penelitian rumah tangga berjumlah 1.135 KK.

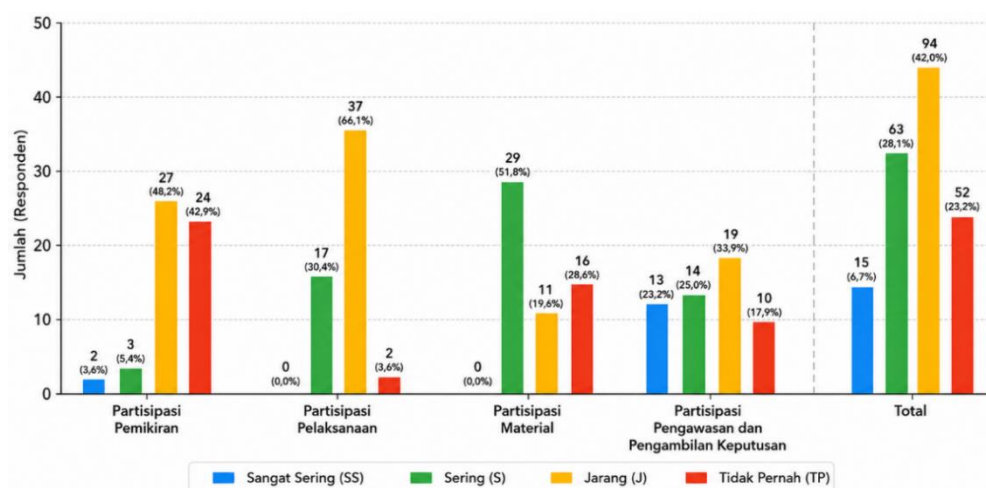
Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan formula Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 13% (Wahyudi, et al., 2023), sehingga diperoleh sebanyak 56 responden rumah tangga. di wilayah penelitian. Sampel rumah tangga diambil dengan teknik proportional random sampling sehingga diperoleh 31 responden di Desa Kerobokan dan 25 responden di Desa Sekumpul. Selain sampel rumah tangga, penelitian juga menggunakan informan kunci yaitu satu orang pengelola sampah dan satu orang dari aparat desa yang diambil dengan teknik purposive berdasarkan kedudukan dan perannya dalam pengelolaan sampah. Data yang diperoleh dari Informan digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dengan kuesioner. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui tahapan pengolahan data, penyajian data dalam bentuk tabel, serta

penarikan kesimpulan untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor penentunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber diukur berdasarkan empat indikator, yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi pelaksanaan, partisipasi material, serta partisipasi pengawasan dan pemeliharaan. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan kategori sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber. Hasil pengukuran tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Gambar 2. Tingkat Partisipasi Rumah Tangga

Berdasarkan Gambar 2 tingkat partisipasi rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis sumber secara umum tergolong jarang atau rendah, namun jika diperhatikan masing-masing indikator memperlihatkan variasi tingkat partisipasi. Pada partisipasi pemikiran didominasi oleh “tingkat jarang dan tidak pernah”, partisipasi pelaksanaan ditingkat “sering dan jarang”, partisipasi material di tingkat “sering, jarang dan tidak pernah”, partisipasi pengawasan dan pengambilan keputusan tingkat partisipasi rumah tangga relatif merata.

Secara keseluruhan, tingkat partisipasi masyarakat didominasi oleh kategori jarang sebesar 42,0% dan kategori tidak pernah sebesar 23,2%, sedangkan kategori sering sebesar 28,1% dan sangat sering sebesar 6,7%, sehingga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Kecamatan Sawan masih tergolong rendah. Hasil tersebut diperkuat oleh pengelola sampah dan pernyataan aparat desa yang menyatakan bahwa: “Masih banyak masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga dan masih menggunakan sistem kumpul, angkut, buang”. (Ketua Pengelola Sampah Desa Kerobokan, wawancara 3 Maret 2026).

“Sebagian masyarakat sudah mulai peduli terhadap pengelolaan sampah, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah campur dan belum konsisten melakukan pemilahan sampah rumah tangga.” (Aparat Desa Sekumpul, wawancara 18 Februari 2026)

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah belum optimal. Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis sumber. Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga evaluasi suatu program (Safitri et al., 2022). Dalam penelitian ini, rendahnya partisipasi terlihat dari masih terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga.

Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat juga berkaitan erat dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan lingkungan. Hal ini akan membentuk persepsi mereka tentang pengelolaan sampah mandiri di sumbernya (rumah tangga) menjadi negatif. Menurut Soerjono Soekanto, perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran sosial yang dimiliki (Miftah & Uswatul, 2025). Masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber cenderung tidak melakukan tindakan nyata dalam pengelolaan sampah. sejalan dengan penelitian. Mulyati (2023) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap dampak sampah terhadap lingkungan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari kelembagaan lokal. Dimana pengelolaan sampah berbasis sumber hanya akan efektif apabila masyarakat berperan aktif dalam memilah dan mengurangi sampah sejak dari rumah tangga (TaHER et al., 2026). Meskipun secara umum tingkat partisipasi masih tergolong rendah, terdapat sebagian masyarakat yang telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat apabila didukung oleh faktor eksternal, seperti peran pemerintah desa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta program edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi, edukasi lingkungan, serta penguatan kelembagaan di tingkat desa agar pengelolaan sampah berbasis sumber dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Hubungan Faktor Pendidikan, Pendapatan dan Persepsi dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber dianalisis berdasarkan faktor pendidikan, pendapatan, dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Masing-masing faktor dibedakan ke dalam beberapa sub

faktor untuk mengetahui kecenderungan tingkat partisipasi masyarakat pada kategori partisipasi rendah, sedang, dan tinggi. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Kecamatan Sawan. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Faktor Pendidikan, Pendapatan dan Persepsi dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Faktor	Sub Faktor	Partisipasi Rendah	Partisipasi Sedang	Partisipasi Tinggi	Jumlah
1	Pendidikan	SD	5 (8,9%)	1 (1,8%)	0 (0,0%)	6 (10,7%)
		SMP	1 (1,8%)	0 (0,0%)	3 (5,4%)	4 (7,1%)
		SMA ke atas	15 (26,8,2%)	11 (19,6%)	20 (35,7%)	46 (82,1%)
2	Pendapatan	Rendah	10 (17,9%)	0 (0,0%)	8 (14,3%)	18 (17,9%)
		Sedang	2 (17,9%)	3 (5,4%)	8 (14,3%)	13 (37,5%)
		Tinggi	5 (8,9%)	9 (16,1%)	11 (19,6%)	25 (44,6%)
3	Persepsi	Kurang Penting	1 (1,8%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (1,8%)
		Penting	17 (30,4%)	12 (21,4%)	5 (8,9%)	34 (60,7%)
		Sangat Penting	5 (8,9%)	6 (10,7%)	10 (17,9%)	21 (37,5%)
Jumlah			61	42	65	168

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 hubungan antara faktor pendidikan, pendapatan dan persepsi dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Kecamatan Sawan menunjukkan adanya kecenderungan tertentu pada masing-masing faktor. Dilihat dari faktor pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih baik. Hal ini terlihat pada kelompok SMA ke atas yang didominasi oleh partisipasi tinggi, sedangkan pada tingkat pendidikan dasar seperti SD masih didominasi oleh partisipasi rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki praktik pengelolaan sampah yang lebih baik (Arifin, 2024). Temuan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat.

Berdasarkan faktor pendapatan, terlihat bahwa masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki partisipasi yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat berpendapatan rendah. Kelompok pendapatan tinggi didominasi oleh partisipasi sedang hingga tinggi, sedangkan pada kelompok pendapatan rendah masih terdapat kecenderungan partisipasi rendah. Kondisi ekonomi turut mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi. Terutama dalam aspek material seperti pembayaran iuran dan penyediaan sarana

pengelolaan sampah. Sejalan dengan kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh dukungan ekonomi dan akses terhadap sumber daya. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam pengelolaan sampah (Sitoresmi & Karmilah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu penentu penting dalam partisipasi masyarakat.

Sementara itu, pada faktor persepsi, terlihat bahwa masyarakat yang memiliki persepsi “sangat penting” terhadap pengelolaan sampah cenderung memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Sebaliknya, pada kelompok masyarakat yang hanya memiliki persepsi “penting”, masih ditemukan tingkat partisipasi rendah yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman saja belum cukup untuk mendorong tindakan nyata. Diperlukan kesadaran yang lebih mendalam serta dorongan eksternal agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif (Astuty, 2025).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa persepsi dan kesadaran masyarakat memiliki hubungan kuat dengan tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah. Peningkatan partisipasi masyarakat juga dapat dilakukan melalui edukasi dan pemberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Rosyidah et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan, pendapatan, dan persepsi memiliki keterkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku masyarakat. Peningkatan partisipasi perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi peningkatan edukasi, penguatan ekonomi, serta pembentukan kesadaran lingkungan yang lebih baik.

SIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Kecamatan Sawan masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh dominasi kategori jarang dan tidak pernah dalam berbagai indikator partisipasi. Faktor pendidikan, persepsi, dan pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Faktor pendidikan menunjukkan hubungan paling tinggi terhadap tingkat partisipasi masyarakat, yang didukung oleh faktor persepsi dan pendapatan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan, persepsi, dan pendapatan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi lingkungan, penguatan kesadaran masyarakat, serta dukungan pemerintah desa dan penyediaan sarana prasarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2024). *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa kenep kecamatan balen kabupaten bojonegoro*. 16(2).
- Astuty, S. (2025). *Pemberitaan Media Lokal dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi*. *Aiccon*, 185–194.

- BRIN. (2024). *11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik*. BRIN.
- Dinas kehutanan dan lingkungan hidup provinsi Bali. (2020). *Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*. Pemerintah Provinsi Bali. https://dklh.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2022/04/PEDOMAN-TEKNIS-PENGELOLAAN-SAMPAH-BERBASIS-SUMBER-1_compressed-2.pdf
- Fitriani, T. (2024). *Pentingnya tanggung jawab dan peran produsen dalam pengurangan sampah*. Greennetwork.Id. <https://greennetwork.id/kabar/pentingnya-tanggung-jawab-dan-peran-produsen-dalam-pengurangan-sampah/>
- Indra Christiawan, P. (2019). *Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja*. 7(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>
- Kalpikawati, I. A., & Pinaria, N. W. C. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Taro, Bali). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 50. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1676>
- Khikmawanto. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah (Studi pada Kampung Tematik “Talas” Pasar Baru Kota Tangerang). *Jurnal Mozaik*, 14(1), 1-13. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1891/646>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Laksmiwati, I. A. A., Suarsana, I. N., & Wedasantara, I. B. O. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 23(2), 115. <https://doi.org/10.24843/blje.2023.v23.i02.p12>
- Miftah, M., & Uswatul, I. (2025). *Sosialisasi Hukum sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Desa Mejayan*. 1(1), 1-21.
- Mulyati, S. S. (2023). *Pengelolaan Sampah dari Hulu ke Hilir di Kota Bandung*. 22(2), 229-236.
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). *Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*. di.
- Nurhidayah. (2021). Peranan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Wala. *OSF Preprints*. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1140305513%0Ahttps://osf.io/2fuh9/>
- Nurjanah, & Safrul, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Drainase Jalan Ditinjau Dari Aspek Tenaga Di Desa Catur Karya Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 4, 1114-1129.

- Prayana, I. K. R. (2025). *Dari Penutupan TPA Menuju Kebijakan Iklim: Persepsi Publik dan Komunikasi Kebijakan dalam Transisi Tata Kelola Sampah di Bali (From Landfill Closure to Climate Policy: Public Perception and Communication Policy in Waste Governance Transition in Bali)*. 4(9), 3077–3088. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3444>
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(April), 590–604. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Rosyidah, U., Salsabila, A., Kurniawan, T., Rio, M., Ghulam, S., Fauzan, M. D., Officer, H. G., Hydroelectric, S., Plant, P., Masyarakat, P., Metana, E., & Lingkungan, E. (2025). *Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Strategi Edukasi Lingkungan melalui*. 8(1), 30–42.
- Rusni. (2021). *Analisis partisipasi masyarakat terhadap penerapan good governance di Desa Ciro-Ciroe Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang*. 1–13. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5hjqc>
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314>
- Setyawati, E. Y., & Priyo Siswanto, R. S. H. (2020). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dan Berbasis Kearifan Lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>
- Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 03(03), 1–9.
- SIPSN. (2025). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Portal-Sipsn.Kemen.Go.Id.
- Sitoresmi, N. A., & Karmilah, M. (2025). *Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat*. 3, 59–74.
- SUAIB. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (U. Nain (ed.); Pertama)*. Adab.
- Surianti, S. (2022). Karakteristik Sampah pada Pewadahan Rumah Tangga dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Baubau (Studi Kasus Di Kelurahan Wameo). *Jurnal Media Inovasi Teknik Sipil UNIDAYAN*, 11(1), 46–51. <https://doi.org/10.55340/jmi.v11i1.824>
- Taher, I., Hamidah, V., & Radjaloa, A. (2026). *Dinamika Partisipasi dan Kelembagaan Pengelolaan Sampah Organik di Kelurahan Afa-Afa Kota Tidore: Studi Kualitatif*. 2, 61–70.
- Wahyudi, Widiya Avianti, Afrizal Martin, Jumali, N., Andriyani, Diah Prihatiningsih, D. M., Fahrudin, Marianus Yufrinalis, M. A., Fransiska Mbari, Arum Gati Ningsih, Aries Yulianto, M., Taufiq Noor Rokhman, Aridhotul Haqiyah, T., & Sukwika. (2023). *Metode Penelitian dasar praktik dan penerapan berbasis ICT (Ervi Novit)*. PT. Mifandi Mandiri Digital. <https://share.google/IDy0eOwCmD4QMYPXE>
- Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S., & Suratman, S. (2020). Faktor-Faktor

yang Berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 76-81.
<https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.76-81>